

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TPA MUTIARA HATI
DI DESA TEGALARUM KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh

YESI DIAN FEBRIANA

NIM 090210201021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasih pada:

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Gatot Hadi Wasito dan Ibu Sri Tutik Handayani yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan juga doa demi terselesaikannya skripsi ini. Kakakku tercinta yaitu Ibnu Graha yang turut menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

MOTTO

“Berikan pujian pada usaha anak untuk meraih sukses
bukan pada talenta yang dimiliki”



*) Dikutip dari teori Timothy Wibowo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Dian Febriana

Nim : 090210201021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya. Hasil karya tulis ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 April 2015
Yang menyatakan,

Yesi Dian Febriana
NIM 090210201021

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TPA MUTIARA HATI
DI DESA TEGALARUM KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Yesi Dian Febriana
NIM : 090210201021
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Februari 1991
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TPA MUTIARA HATI
DI DESA TEGALARUM KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

YESI DIAN FEBRIANA

NIM 090210201021

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Senin

Tanggal : 07 Mei 2015

Tempat : Ruang Gedung Ilmu Pendidikan Gedung 3 FKIP

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota 1,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota 2,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 19610129 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi; Yesi Dian Febriana; 090210201021; 2015; 42 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Data awal yang diperoleh dari TPA Mutiara Hati menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ? dan Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ?” Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan Untuk mengetahui besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi, institusi, maupun masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitiannya menggunakan teknik *purposive area* dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 anak yang diambil dengan teknik populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode angket, observasi dan dokumentasi, dengan analisis datanya menggunakan Korelasi Tata Jenjang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPA Mutiara Hati diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini dan besar hubungannya sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil ρ_{hitung} adalah 0.863 dan hasil dari ρ_{tabel}

adalah 0.648 dengan taraf signifikansi 5 % maka ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921 dengan kriteria sangat tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688 dengan kriteria tinggi. Kemudian untuk hubungan tiap indikatornya diperoleh: hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan kriteria cukup tinggi, hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921 dengan kriteria sangat tinggi, hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688 dengan kriteria tinggi, hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan kriteria cukup tinggi, hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.952 dengan kriteria sangat tinggi, hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap jujur adalah sebesar 0.755 dengan kriteria tinggi, hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.582 dengan kriteria cukup tinggi.

Kesimpulan dalam penelitian ini “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan Besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi”. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu orang tua dapat memperbaiki kekurangan terkait pola asuh dan pendidikan karakter terhadap anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing utama, Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc selaku dosen pembahas, dan Dr Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Kepala Sekolah dan seluruh pendidik di TPA Mutiara Hati Banyuwangi yang membantu memberikan informasi dan memberikan ilmu yang sangat berharga;

7. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Gatot Hadi Wasito dan Ibu Sri Tutik Handayani yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kakakku dan adikku tercinta yaitu Ibnu Graha dan Fendi Hadiano yang turut menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2009” yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 07 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DATAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pola Asuh Orang Tua	5
2.1.3 Pola Asuh Otoriter	5
2.1.3 Pola Asuh Permisif	8
2.1.3 Pola Asuh Demokratis	8
2.2 Pendidikan Karakter Anak	9
2.2.1 Disiplin	11
2.2.2 Jujur	11
2.2.3 Mandiri	12
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter	13
2.4 Hipotesis	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	15

3.2.1 Tempat Penelitian	15
3.2.2 Waktu Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Responden	16
3.4 Definisi Operasional.....	16
3.4.1 Pola Asuh Orang Tua.....	17
3.4.2 Pendidikan Karakter Anak	17
3.5 Rancangan Penelitian	17
3.6 Data Sumber	18
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.7.2 Observasi	19
3.7.3 Dokumentasi.....	19
3.8 Uji validitas dan Reliabilitas	20
3.8.1 Uji Validitas	20
3.8.2 Uji Reliabilitas	20
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	21
3.9.1 Pengolahan Data.....	21
3.9.2 Analisis Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Penelitian	24
4.1.1 Sejarah Berdirinya dan Prospek TPA Mutiara Hati.....	24
4.1.2 Program Kerja TPA Mutiara Hati.....	25
4.1.2 Visi dan Misi serta Tujuan Berdirinya TPA Mutiara Hati.....	26
4.2 Penyajian Data Penelitian	27
4.2.1 Data Pola Asuh Orang Tua	28
4.2.2 Data Pendidikan Karakter	29
4.3 Uji Hipotesis	30
4.4 Analisis Data.....	38
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	39
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

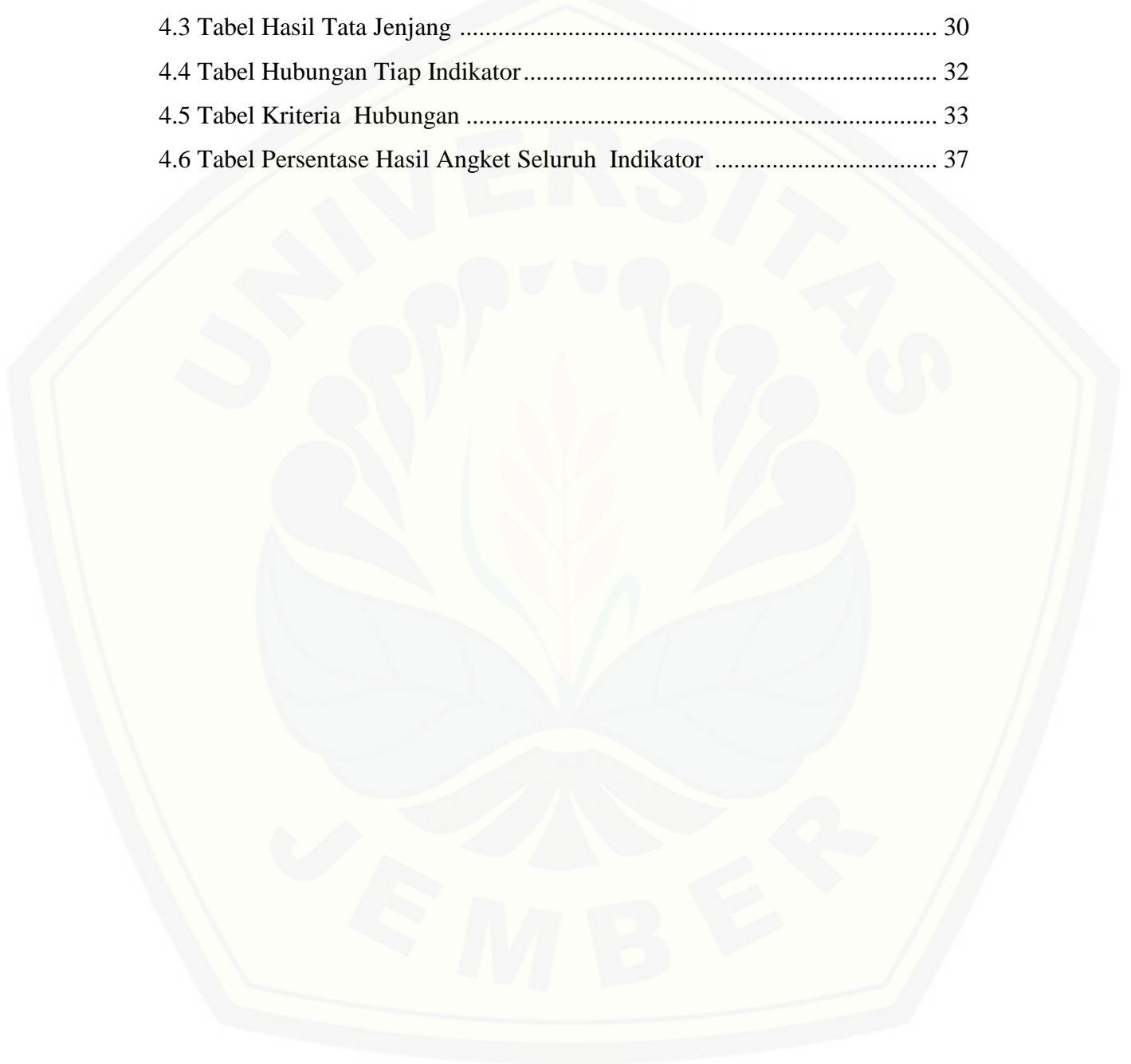
DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Rencana Penelitian 17



DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Penjabaran Hasil Nilai Pola asuh Orang Tua.....	29
4.2 Tabel Penjabaran Hasil Nilai Pendidikan Karakter	29
4.3 Tabel Hasil Tata Jenjang	30
4.4 Tabel Hubungan Tiap Indikator.....	32
4.5 Tabel Kriteria Hubungan	33
4.6 Tabel Persentase Hasil Angket Seluruh Indikator	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik	43
Lampiran B. Instrumen Penelitian	44
Lampiran C. Lembar Angket	46
Lampiran D. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel X	48
Lampiran E. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	50
Lampiran F. Distribusi Persebaran Nilai Angket	52
Lampiran G. Hasil Perhitungan Tata Jenjang	57
Lampiran H. Hasil Perhitungan Tata Jenjang Antar Indikator	59
Lampiran I. Profil TPA Mutiara Hati	66
Lampiran J. Sarana dan Prasaran TPA Mutiara Hati	69
Lampiran K. Biodata Siswa TPA Mutiara Hati	70
Lampiran L. Struktur Organisasi TPA Mutiara Hati	71
Lampiran M. Foto-Foto Kegiatan	72
Lampiran N. Tabel Statistik	74
Lampiran O. Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPU)	75
Lampiran P. Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPA)	76
Lampiran Q. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Jember	77
Lampiran R. Surat Ijin Penelitian dari TPA Mutiara Hati	78

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam keluarga anak mempelajari norma atau aturan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya untuk mengenal atau mulai meniru model-model cara berinteraksi, bertingkah laku dan melaksanakan peranan tertentu dalam kehidupannya, tapi seringkali anak cenderung memandang orang tua sebagai model dalam melaksanakan peranan sebagai orang tua, sebagai suami atau sebagai ibu atau juga sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu orang tua sangat bertanggung jawab dalam menentukan pola asuh yang diterapkannya.

Pada dasarnya kebutuhan anak usia dini sejalan dengan kedua aspek perkembangan yang mereka alami yaitu memberikan pendidikan dalam rangka pembentukan perilaku dan perkembangan kemampuan dasar. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anaknya. Ditambah dengan pendidikan dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter bagi anak sangatlah penting guna untuk membentuk kepribadian anak supaya menjadi lebih baik di masa selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan baik yang mampu menjaga seseorang dari krisis moral yang sekarang ini banyak merasuk pada diri anak-anak. Oleh karena itu, pemerintah memprogramkan pendidikan karakter disetiap lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya ialah Tempat Penitipan Anak (TPA).

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak untuk masa yang akan datang dan pendidikan karakter khususnya dalam keluarga juga mempengaruhi pada pola asuh yang akan diterapkan pada anak-anaknya, karena dengan pendidikan karakter maka akan menjadikan seseorang yang mempunyai kepribadian yang sangat bagus.

TPA Mutiara Hati merupakan salah satu TPA yang ada di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di TPA Mutiara Hati diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswanya merupakan anak-anak dari golongan keluarga dengan pendidikan yang tidak tinggi orang tua mereka hanya lulus dengan pendidikan terakhir SMA bahkan ada pula yang hanya lulus sebatas SMP. Rendahnya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh terhadap anak-anaknya. Sebagian besar dari mereka hanya menyatakan bahwa, beberapa hal yang penting untuk membesarkan anak cukup diajarkan bagaimana harus bersikap baik kemudian memenuhi kebutuhan fisiknya, dan saat orang tua sibuk salah satu cara mengajarkan bersikap baik adalah dengan menitipkan di lembaga persekolahan salah satunya di TPA. Berdasarkan anggapan orang tua yang semacam itu peneliti melakukan observasi awal pada anak-anak mereka, informasi yang di dapat anak-anak hanya bersikap baik ketika diperhatikan oleh gurunya saja. Sikap baik yang diajarkan tidak melekat kuat dalam diri anak, hal tersebut mengindikasikan bahwa memang dibutuhkan peran orang tua untuk mengajarkan kebaikan pada anak, dengan adanya pembiasaan maka sikap baik yang diajarkan akan melekat kuat dalam pikirannya sehingga berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Sikap baik yang disampaikan tersebut dengan kata lain disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mewujudkan kebaikan, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan baik pula untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter yang dimaksudkan dapat berupa: cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kreatif, kerja keras, adil, rendah hati dan toleransi

Anak usia dini merupakan sampel yang sesuai dan paling efektif untuk diberikan pendidikan karakter, karena pada masa ini segala hal yang diajarkan akan menjadi bekal untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Di tambah lagi pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dan belum memiliki banyak pengaruh dari pihak luar manapun. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang pola asuh orang tua dan

hubungannya dengan pendidikan karakter. Dengan demikian maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain yaitu:

- 1.2.1 Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ?
- 1.2.2 Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas antara lain adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi orang tua

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mendidik anak agar berperilaku baik pada masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian ini untuk mengamalkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan terkait “Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan”. Serta membawa nama Perguruan Tinggi pada waktu terjun di masyarakat untuk melaksanakan penelitian.

1.4.3 Bagi Program Studi (Prodi) Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis terkait cara mendidik anak.

1.4.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan tentang penelitian atau karya ilmiah, serta memperoleh berbagai sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang: 2.1 Pola Asuh Orang Tua , 2.2 Pendidikan Karakter, 2.3 hubungan pola asuh orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini, 2.4 Hipotesis.

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam menciptakan suasana yang serasi dan bahagia, yang akhirnya berpengaruh pada sikap, moral, maupun tingkah laku anak. Tingkah laku yang ditunjukkan orang tua akan mendasari sikap yang tumbuh pada diri anak. Termasuk didalamnya yaitu membimbing dan mendidik serta mengasuhnya dengan cara yang tepat yang diterapkan oleh orang tua. Sikap yang telah mendasar ini akan direalisasikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku sehari-hari dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Haditono (dalam Monks dan Knoers, 1999) mengemukakan bahwa bagaimana cara orang tua mendidik anak dapat menyumbangkan pembentukan motif berprestasi pada anak dalam hubungannya dengan standar keunggulan. Sedangkan menurut Ahmadi dan Sholeh (1991) pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orang tuanya apabila pujian tersebut tidak diberikan oleh orang tua, maka anak akan menjadi malas dan tidak mau belajar sehingga dalam pendidikannya anak akan menunjukkan gejala-gejala kemunduran dalam berprestasi belajar.

Sedangkan dalam UU RI No. 4 tahun 1979 pada bab III tentang kesejahteraan anak yang dikutip oleh Sumarno (1987:104) menyatakan bahwa “Orang tua adalah yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial”. Salah satu teori yang berbeda dengan teori lain tentang pola asuh adalah yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard (1978) memandang pola asuh sebagai bentuk dari kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi seseorang oleh orang lain, dalam hal ini peran kepemimpinan orang tua adalah ketika mereka mencoba memberi pengaruh yang kuat pada anaknya.

Menurut Stewart dan Koch pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan dalam pola asuh orang tua yaitu otoriter yang cenderung tegas, kaku dan keras, demokratis yang bersifat saling melengkapi, serta permisif yaitu pola asuh yang cenderung kurang adanya perhatian, kontrol dan ketidakpedulian dari orang tua pada anak. Senada dengan pendapat Stewart dan Koch di atas, Baumrind (dalam Santrock, 2002) juga mengemukakan bahwa terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis; pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, otoriter; menetapkan standart yang mutlak dan harus dituruti oleh anak, dan permisif; bersifat bebas atau cenderung tidak peduli.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pola asuh merupakan cara dimana orang tua bertindak anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha yang dilakukan untuk membentuk tata laku anak dalam usaha mendewasakan anak-anaknya melalui upaya bimbingan, didikan yang nantinya diharapkan anak diasuhnya itu mampu untuk berdiri sendiri.

2.1.1 Pola Asuh Otoriter

Pada tipe otoriter orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Kalau anak tidak menuruti orang tua maka akan diancam dan dihukum. Orang tua memerintah dan memaksa tanpa kompromi (Gunarsa,2000:82).

Ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Baumrind dalam Dariyo (2002:97), menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat di control oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Tindakan otoriter orang tua, pada dasarnya lebih banyak dampak negatif daripada positif otoriter tersebut akan menghasilkan ketertekanan pada diri si anak dan hanya menghasilkan kepatuhan atau ketaatan semu, tidak sepenuh hati. Dengan kata lain anak akan kehilangan daya kreatifitas, inisiatif dan inovatif. Tipe otoriter ini menyebabkan anak-anak bersifat pasif, yaitu menunggu dan menyerahkan

sepenuhnya kepada orang tuanya dan tidak berani mengemukakan pendapat karena perasaan takut. Menurut Kartini Kartono (1974:99) dikatakan bahwa:

“Pendidikan secara otoriter secara alami tidak menghasilkan hal-hal yang positif, tetapi akan membawa akibat yang negative. Akibat negative tidak hanya diperoleh anak, tetapi akan juga dihayati oleh orang tua. akibat negative pada anak akan tetap diderita anak setelah dia menjadi dewasa. Pendidikan otoriter bahkan dapat menghambat kesehatan jiwa anak” (Kartini Kartono, 1974:99).

Otoriter disini, apa yang dilakukan oleh anak merupakan apa yang diinginkan oleh orang tua sehingga anak merasa tidak punya keberanian untuk melakukan apa yang diinginkannya. Hal ini mengakibatkan anak merasa malu tergantung pada orang lain terutama pada orang tuanya. Apabila cara asuh seperti ini diterapkan secara terus menerus maka akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak. Akibat itu menurut Gerungan (1988:189) kerap sekali anak-anak dari orang tua yang bersifat otoriter yang senantiasa menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, menampilkan sekumpulan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sikap penolakan terhadap orang-orang yang lebih lemah atau terhadap minoritas,
2. Ikatan kepada yang kuat atau mayoritas sangat kuat,
3. Menjiplak norma-norma dan tingkah laku mayoritas,
4. Sombong,
5. Mudah berprasangka khususnya terhadap golongan minoritas (Gerungan, 1988:189).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang otoriter akan membuat anak taat pada saat orang tua ada didekat mereka, tetapi apabila sudah tidak diketahui orang tua mereka akan memberontak dengan apa yang mereka lakukan. Misalnya dengan menggunakan obat-obatan terlarang, membuat keonaran dan lain sebagainya. Tetapi dari segi positifnya, anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi dia hanya mau menunjukkan kedisiplinan di hadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang tua, anak bersikap dan bertindak lain. Hal itu tujuannya semata

hanya untuk menyenangkan hati orang tua, jadi anak cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

2.1.2 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua kurang control terhadap perilaku anak, kurang membimbing dan mengarahkan anak serta kurang komunikasi dengan anak (Singgih D. Gunarso, 1986:117). Jadi secara sederhana pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua kurang tegas, anak menemukan sendiri apa yang dikehendaki. Orang tua memberi kebebasan kepada anaknya, orang tua tidak mempunyai fungsi sebagai pimpinan yang mempunyai kewibawaan dan suasana keluarga bebas. Dalam keluarga ini anak merasa tidak ada pegangan tertentu dan norma-norma yang dianut, sehingga mementingkan diri sendiri. Stewart dan Koch (1983:225) menyatakan bahwa:

1. Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan control sama sekali.
2. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
3. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Dari pendapat diatas dengan jelas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yaitu orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan jiwa anak, pola asuh anak, bahkan pergaulan anak itu sendiri. Sehingga orang tua cenderung melepas anak. Jadi pengalaman hidup atau pergaulan anak tersebutlah yang akan menjadikan karakter anak itu sendiri.

2.1.3 Pola Asuh Demokratis

Demokratis merupakan suatu usaha untuk mendapatkan suatu kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu anak dan orang tua. Akibat dari cara asuh demokratis menurut Gunarsa (1980:84) yaitu:

1. Tumbuh cara tanggung jawab untuk memperlihatkan suatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk percaya diri.
2. Mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan penyesuaian diri.

3. Mampu menunda dan menghargai tuntutan lingkungannya sebagai sesuatu yang bisa berbeda dengan norma pribadinya, jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain (Gunarsa, 1980:84).

Menurut Baumrind dalam Dariyo (2002: 98) dalam pola asuh demokratis, kedudukan orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama-sama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negatifnya, anak cenderung merongrong, kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak-orang tua.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang cenderung membebaskan antara kedua belah pihak, yaitu anak dan orang tua. Dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang penuh optimis, pintar menghadapi persoalan, tidak mudah putus asa, serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan daya kreatifitasnya menjadi berkembang.

2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata-kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri, pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.

Menurut Sutrisno (2011:3) menyatakan bahwa pendidikan yaitu berasal dari kata educate yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Menurut Doni (2011:53) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi

semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Zubaedi (2011:12) menyatakan bahwa karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Fasli Jalal dalam Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013:21) menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Menurut Fakri Gaffar dalam Dharma Kusuma (2011:5), pendidikan karakter ialah suatu transportasi nilai-nilai kehidupan dalam ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Selain itu pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula untuk masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Ratna Megawangi Ruang lingkup nilai karakter yang semestinya dikembangkan di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- b. Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan Santun
- e. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama
- f. Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan Keadilan
- h. Baik dan Rendah Hati
- i. Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan
- j. 4K (kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang

tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter ini juga diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga nilai karakter saja yaitu disiplin, jujur, dan mandiri. Karena nilai karakter itulah yang sangat pengaruh pada lingkungan sekolah serta pada lingkungan sosialnya.

2.2.1 Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. (Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu, 2013:192).

Peraturan dibuat secara fleksibel tetapi tegas, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Nurul Zuriah (2007:83) juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan atau melakukan sebuah pekerjaan dengan patuh dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian anak harus bisa memiliki sifat disiplin, karena disiplin ini tidak hanya berlaku saat di sekolah dan keluarga saja, melainkan kepada semua masyarakat.

2.2.2 Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu, 2013:192). Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur, oleh karena itu jujur ini dapat dikenalkan dan ditanamkan

kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Dalam hal ini, ketika orang tua maupun pendidik berkata atau berjanji sesuatu harus ditepati.

Menurut Nurul Zuriah (2007:83) menyatakan bahwa jujur itu adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan membuat curang, berkata apa adanya, dan berani bertanggung jawab. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu sikap atau perilaku yang dimiliki semua orang yang perkataannya selalu dijaga dan tidak berbohong, berkata apa adanya, dapat dipercaya, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu nilai kejujuran ini harus diajarkan mulai dini, karena semakin dini diajarkan nilai kejujuran, maka semakin baik pula kepribadiannya.

2.2.3 Mandiri

Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013:192) bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Tetapi dalam hal ini banyak menyebutkan bahwa sulit membina anak untuk bersikap mandiri, karena anak selalu dimanja oleh orang tuanya dan tidak boleh mengerjakan hal-hal yang belum pernah dilakukannya.

Dalam Nurul Zuriah (2007:44) menyatakan bahwa kemandirian yang sederhana yaitu dengan membawa anak pada sikap memiliki atas barang- barang yang dipakainya, serta tidak membiarkan barang-barang tersebut tergeletak dan acak-acakan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mandiri itu adalah suatu sikap atau perilaku yang tidak pernah bergantung pada orang lain, melakukan semua tugas tanpa bantuan orang lain. Banyak berbagai upaya dalam mengembangkan kemandirian anak salah satunya ialah dengan memberikan

kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, membuat minum sendiri, dan memakai baju sendiri.

2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dari segi asuh, asah, dan asih dalam hubungannya dengan anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2002).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian dalam perkembangan anak itu sendiri. Dengan kata lain, contoh masalah perilaku dari seorang anak diakibatkan dari mendapatkan hukuman berat orang tua. Orang tua yang mendukung dan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak, terlibat dalam kehidupan anak-anak, dapat menahan diri dari marah dan kekerasan, maka anak-anak cenderung lebih termotivasi dan sukses.

2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) Hipotesis adalah suatu jawaban dengan yang dianggap kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Adapun hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dan hipotesis nihil (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini, kemudian didukung dengan teori-teori ahli dan penelitian terdahulu yang disusun dalam kajian teori maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0):

- 1) Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.
- 1) Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat rendah.

2. Hipotesis alternatif (H_a):

- 1) Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.
- 2) Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Data dan Sumber Data, 3.6 Metode Pengumpulan Data, 3.7 Uji validitas dan Uji reliabilitas, 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional kuantitatif. Menurut Masyhud (2012:108) Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Arikunto, 2002:10). Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara dua variabel yang analisisnya berupa angka.

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. “Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan” (Universitas Jember, 2012:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* yaitu menentukan tempat penelitian tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian TPA Mutiara Hati, Kabupaten Banyuwangi. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesediaan Kepala TPA Mutiara Hati untuk dijadikan tempat penelitian

2. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut
3. Judul penelitian berkaitan dengan program Pendidikan Luar Sekolah

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 5 bulan. Dengan rincian sebagai berikut: 2 bulan pelaksanaan, 2 bulan observasi dilapangan, dan 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2002:122) dalam suatu penelitian responden adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut bisa berbentuk lisan, tulisan, ataupun dokumen. Dalam penentuan responden penelitian langkah selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode tersendiri untuk menentukan subjek penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian tersebut, metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik populasi yaitu secara keseluruhan artinya semua subyek digunakan sebagai responden penelitian. Dan populasi yang digunakan sejumlah 10 responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2010:23).

Definisi operasional perlu dilakukan secara cermat karena definisi operasional tersebut akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrument pengambil data yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (di observasi) (Mashyud, 2010:72).

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

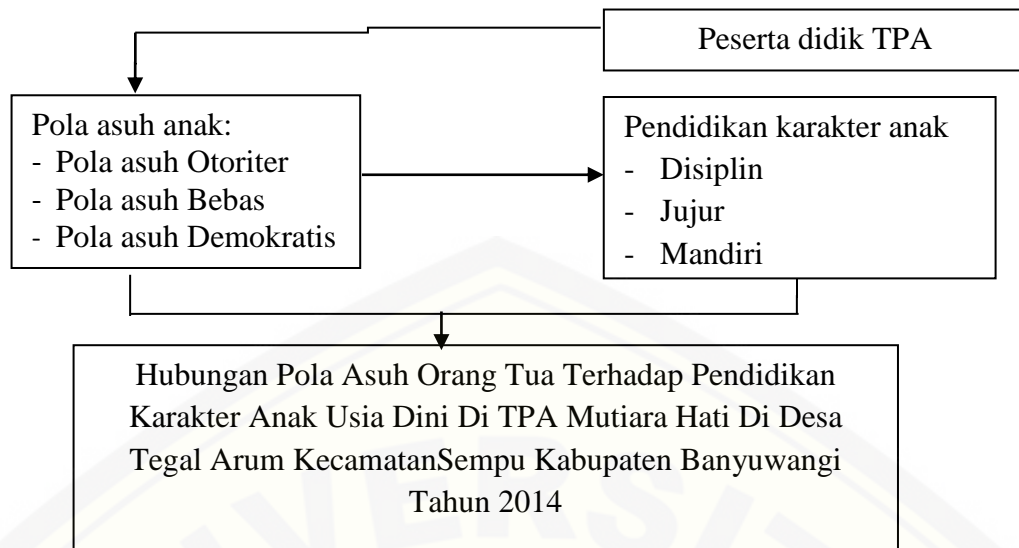
Pola asuh anak mempunyai arti suatu proses atau bentuk atau cara yang dilakukan untuk membantu tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui upaya bimbingan, didikan yang nantinya diharapkan anak yang diasuhnya itu mampu untuk berdiri sendiri. Dan pada pola pengasuhan keluarga dibagi menjadi ketiga tipe pengasuhan yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri dalam kehidupannya. Dapat dilihat dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

3.4.2 Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter ini juga diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan. Sehingga untuk meningkatkan pendidikan karakter anak dapat diteliti dari sikap disiplin, jujur, dan mandiri

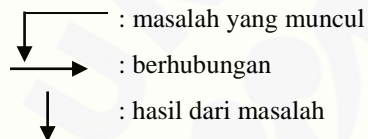
3.5 Rancangan Penelitian

Menurut buku panduan Universitas Jember (2012:23) menyatakan rancangan penelitian atau desain penelitian adalah uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat halaman berikutnya.



Gambar 3.1 bagan alur rancangan penelitian

Keterangan:



3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya” (Universitas Jember, 2012:23)

Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan angket dalam pengumpulan datanya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik di TPA Mutiara Hati yaitu berjumlah 10 orang.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden dan Dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Angket

Metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan) menurut Arikunto (2006:151) bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Menurut Arikunto (2006:152), kuesioner dapat dibedakan berdasarkan cara menjawabnya yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yaitu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket adalah cara atau teknik yang digunakan dengan memberikan atau menyodorkan daftar pertanyaan secara rinci dan tertulis yang harus dijawab oleh responden guna memperoleh data pribadinya maupun orang lain. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang memuaskan adalah dengan cara proses uji coba. Salah satu kelemahan metode angket adalah bahwa angketnya sukar kembali

3.7.2 Metode Observasi

Menurut Arikunto (2006:157) metode observasi yaitu suatu pengamatan yang kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner,

rekaman gambar, rekaman radio dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Observasi non-sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Sesuai dengan pendapat diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis. Observasi yang dilakukan berdasarkan instrument yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Pada penelitian ini, data yang akan diperoleh dapat diambil melalui beberapa arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Program For Social Science*) v. 20 for windows. Dengan kriteria:

- a) Valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b) Tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis untuk dicari item yang valid maupun yang tidak valid, untuk item yang tidak valid diperbaiki selanjutnya seluruh item digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji coba seluruh item pernyataan telah valid berikut hasil analisisnya

3.1 Tabel Hasil Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Kriteria	No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.974	0.707	Valid	1	0.991	0.707	Valid
2	0.974	0.707	Valid	2	0.991	0.707	Valid
3	0.974	0.707	Valid	3	0.991	0.707	Valid
4	0.974	0.707	Valid	4	0.991	0.707	Valid
5	0.896	0.707	Valid	5	0.991	0.707	Valid
6	0.957	0.707	Valid	6	0.991	0.707	Valid
7	0.957	0.707	Valid	7	0.991	0.707	Valid
8	0.911	0.707	Valid	8	0.932	0.707	Valid
9	0.911	0.707	Valid	9	0.932	0.707	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science) v. 20 for windows*. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- Reliabel jika $conbrach's\ alfa > r\ table$ dengan interval kepercayaan 95 %
- Tidak reliabel jika $conbrach's\ alfa < r\ table$ dengan interval kepercayaan 95 %

Setelah dianalisis menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science) v. 20 for windows* diperoleh hasil bahwa instrument dinyatakan reliable dengan nilai alfa untuk variabel X adalah 0.989 dan untuk variabel Y adalah 0.918 dengan r tabel 0.707 nampak bahwa nilai alfa lebih besar dari pada r tabel.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum. Dalam tahap ini ada dua aktivitas utama yang dilakukan yaitu:

1. *Editing*

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2007:97) tahap paling awal dari pengolahan data adalah editing. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

2. *Tabulating*

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori. Hal yang dilakukan untuk mempermudah membaca data yang telah diberi kode (*Coding*) dan skor (*Scoring*).

1) *Coding*

Coding merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2) *Scoring*

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket penelitian. Terdapat beberapa alternatif jawaban pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

1. Responden yang menjawab pilihan Sangat Setuju diberi skor 5
2. Responden yang menjawab pilihan Setuju diberi skor 4
3. Responden yang menjawab pilihan Kurang Setuju diberi skor 3
4. Responden yang menjawab pilihan Tidak Setuju skor 2
5. Responden yang menjawab pilihan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.9.2 Analisis Data

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Selain itu instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dilapangan juga perlu dianalisis kelayakannya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Analisis data yang akan digunakan adalah *korelasi tata jenjang* karena dalam penelitian ini mencari hubungan antara 2 variabel yaitu hubungan pola asuh orang tua dan pendidikan karakter, dengan jumlah responden kurang dari 30, yaitu berjumlah 10 responden.

Dengan rumus:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Dimana:

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Beda antara jenjang setiap subjek

N : Banyak subjek

Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis pada $n = 10$ dengan harga rho pada taraf kepercayaan 95% yaitu 0,648. Dimana jika:

1. H_a diterima jika $rho_{hitung} \geq rho_{kritik}$, artinya terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, kemudian dilanjutkan pada penerimaan hipotesis selanjutnya yaitu Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi.
2. H_o ditolak jika $rho_{hitung} \leq rho_{kritik}$, artinya tidak Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, kemudian dilanjutkan pada penerimaan hipotesis selanjutnya yaitu Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi adalah sangat rendah.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 4.1 Gambaran Umum Penelitian, 4.2 Penyajian Data, 4.3 Analisis Data, 4.4 Uji Hipotesis, 4.5 Diskusi hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian berisi data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian namun tidak dianalisis seperti data utama. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

4.1.1 Sejarah Berdirinya dan Prospek TPA Mutiara Hati

Awal mula berdirinya TPA “Mutiara Hati” yakni pada tanggal 2 Desember 2006 yang bertempat di masjid “Roudlotul Huda” tepatnya jalan raya Sempu Damsari Tegal Arum. Yang terletak di Desa Tegal Arum RT 02 RW 05 kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Latar belakang berdirinya TPA ini dikarenakan ada inisiatif dari seorang warga yang bernama SITI NURYANAH, S.Pd. Beliau ini seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal dekat dengan masjid “Roudlotul Huda”. Bermula dari ketertarikan beliau melihat anak-anak yang jumlahnya sekitar 35 anak yang setiap sore mengaji di masjid tersebut, lalu timbul ide untuk mendirikan sebuah lembaga TPA. Kemudian juga didasari adanya kesulitan yang dialami ibu-ibu yang sibuk bekerja di luar rumah untuk mencari pengasuh anak yang dapat dipercaya. Akhirnya beliau dibantu kelompok organisasi ranting Tegal Arum mendirikan TPA Mutiara Hati.

TPA Mutiara Hati adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan layanan dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA) yang juga *konsern* terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak, sehingga bukan hanya memberikan layanan pengasuhan tapi juga layanan pendidikan. Landasan Yuridis yang melatar belakangi pendirian TPA Mutiara Hati adalah: (1) Undang-Undang Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini; (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

4.1.2 Program Kerja TPA Mutiara Hati

TPA Mutiara Hati dalam usahanya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas memiliki banyak program kerja, dimana program kerja tersebut dipisah dalam program harian, bulanan dan tahunan. Adapun program kerja yang telah disusun oleh TPA Mutiara Hati antara lain sebagai berikut:

1. Program Harian: Program aktivitas harian.

Kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak dalam bentuk pembelajaran yang terencana dengan model pendekatan sentra melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Selain itu anak juga di stimulasi dalam hal pembiasaan melakukan berbagai keterampilan hidup (*life skill*).

2. Program Mingguan: Program sosialisasi lingkungan

Kegiatan lebih di fokuskan untuk anak kelompok A dan B, mengembangkan aspek sosial emosional dan kognitif, dengan cara mengadakan pembelajaran di luar ataupun di tempat umum yang tidak terlalu jauh dari lingkungan TPA Mutiara Hati, seperti : taman bermain di perumahan, mini market / pasar, masjid, pom bensin, dsb.

3. Program Bulanan: Program *Field Trip*

Kegiatan yang berfungsi sebagai rekreasi dan juga pembelajaran. Tempat tujuan di sesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini dalam upaya mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan juga memberikan pengalaman kepada anak. Tempat tujuan antara lain: Taman mini, , *water park*, kunjungan dan *fun cooking* ke restoran.

4. Program 3 bulanan:

Kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas atau klinik setempat. Berupa pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan pertumbuhan fisik yang lain seperti gigi. Kemudian juga kegiatan yang ditujukan untuk orang tua, berupa parenting dan evaluasi hasil tumbuh kembang anak dalam kurun waktu 3 bulan. Sehingga tercipta optimalisasi anak secara maksimal dan terjalin komunikasi yang selaras antara pendidik, pengasuh, pengelola dengan orangtua (*steak holder*).

5. Program 6 bulanan /semesteran: Program apresiasi hasil karya anak.

Kegiatan ini di tujukan untuk mengapresiasi hasil tumbuh kembang anak, melalui penampilan porto folio yang di kemas dalam pementasan.

6. Program tahunan: Program tour kekeluargaan

Kegiatan ini berupa bisa semacam “*Family Gathering*”, yang ditujukan untuk menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antara pendidik, pengasuh dan pengelola dengan keluarga anak didik.

4.1.3 Visi dan Misi serta Tujuan Berdirinya TPA Mutiara Hati

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal TPA Mutiara Hati memiliki visi dan misi yang dapat memajukan pendidikan anak usia dini. Berikut ini disajikan visi dan misi serta tujuan berdirinya TPA Mutiara Hati:

1. Visi TK TPA Mutiara Hati

Menciptakan rumah kedua bagi anak dalam bentuk layanan Taman Penitipan Anak yang memfasilitasi dan menstimulasi kebutuhan optimalisasi tumbuh kembang anak dengan suasana aman, nyaman dan menyenangkan dalam pendekatan kekeluargaan.

2. Misi TPA Mutiara Hati

- 1) Menciptakan suasana menyenangkan dan aman dalam proses pemberian stimulasi pada anak dalam upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui model pembelajaran sentra.
- 2) Menciptakan suasana akrab dan penuh kasih sayang kepada anak Menciptakan lingkungan main dan istirahat yang aman dan nyaman.
- 3) Membantu orang tua dalam memantau kesehatan dan pertumbuhan fisik serta psikis dalam bentuk pemberian asupan gizi yang seimbang dan pencatatan *aseessment* kesehatan.

3. Tujuan Berdrinya TPA Mutiara Hati

- 1) Memberikan layanan pendidikan berupa stimulasi pembelajaran dan pembiasaan bagi anak usia 6 bulan – 5 tahun yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dengan pendekatan bermain, bercerita, dan berbagai metode lain yang menyenangkan dan menggembirakan.

- 2) Memberikan layanan pengasuhan berupa pemberian gizi seimbang dan dalam bentuk pengamatan dan pencatatan tumbuh kembang anak.
- 3) Memberikan kebutuhan perhatian dan rasa nyaman bagi anak yang di tinggal bekerja orang tuanya dalam bentuk lingkungan yang bersih dan nyaman serta membangun suasana kekeluargaan.
- 4) Memberikan gambaran pada orang tua terkait pola asuh yang dapat diterapkan untuk mendidik anak usia dini untuk mencapai perkembangan yang maksimal.
- 5) Membiasakan anak untuk belajar langsung dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, anak dibiasakan untuk bersikap jujur, disiplin dan mandiri dalam menjalani hidupnya. Anak diajarkan konsep tentang kejujuran kemudian konsep yang sudah diajarkan diterapkan langsung dalam aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan kejujuran. Kemudian juga anak dibiasakan hidup disiplin dengan memberikan sanksi jika anak tidak dapat mematuhi aturan yang berlaku. Kemudian untuk membiasakan hidup mandiri anak diajarkan untuk melakukan aktivitas secara mandiri, tidak dianjurkan meminta bantuan pada orang lain khususnya orang tua jika aktivitas dapat dilakukan secara mandiri.

4.2 Penyajian Data Penelitian

Kegiatan penyajian data bermanfaat untuk memperjelas seluruh data yang dikumpulkan selama penelitian. baik data utama yang diperoleh maupun data pendukung. Selain data utama dalam penelitian ini juga dikumpulkan data pendukung berupa segala hal yang berhubungan dengan pola asuh dan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di TPA Mutiara Hati merupakan kurikulum berbasis karakter dimana meliputi: komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter ini berfokus pada empat hal yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga. Olah hati yang dimaksud adalah berkata, bersikap, dan berperilaku jujur. Olah pikir artinya cerdas yang selalu merasa membutuhkan

pengetahuan. Olah rasa artinya memiliki cita-cita. Sedang olah raga artinya menjaga kesehatan diri.

Kompetensi pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran di TPA Mutiara Hati meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu kompetensi pada aspek spiritual, interpersonal, bahasa, motorik halus dan kasar, logika matematika, dan visual spasial. Semua aspek yang menjadi kompetensi pendidikan di TPA Mutiara Hati diajarkan dengan memberikan pengetahuan awal yang harus dimiliki anak kemudian berdasarkan bekal pengetahuan yang telah didapat langsung diterapkannya pada lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran yang semacam ini dilakukan agar segala yang telah dipelajari dapat melekat kuat dalam pikiran anak, karena sesuatu yang diperoleh dari pengalaman akan lebih melekat dalam ingatan.

Pembelajaran yang dilakukan di TPA Mutiara Hati membiasakan siswa untuk belajar melalui pengalaman, di awal pembelajaran anak diberikan contoh-contoh sikap yang berhubungan dengan karakter kemudian dalam penerapannya anak dikondisikan dalam keadaan yang mengharuskan mereka menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam pengalaman sebelumnya. Jika anak berhasil dalam belajar maka akan menerapkan nilai positif dari pengalaman yang telah diperolehnya jika tidak berhasil maka sebaliknya. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan variasi dari berbagai metode disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Media pembelajaran selalu digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terlalu membosankan, khususnya bagi anak usia dini yang masih sangat menyukai permainan.

Kemudian untuk data utama dalam penelitian ini adalah data nilai yang diperoleh dari pola asuh orang tua, yang diterangkan sebagai variabel X. Serta juga data untuk pendidikan karakter yang diterangkan sebagai variabel Y. Untuk memperoleh kedua data utama tersebut digunakan metode angket yang mengacu pada lembar angket dimana terdiri dari 18 pernyataan yang berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan karakter.

4.2.1 Pola Asuh Orang Tua

Data terkait pola asu orang tua diperoleh melalui angket yang diberikan pada sampel penelitian sebanyak 10 orang wali murid dimana angketnya berisi 9 pernyataan disusun dengan mengacu pada inidikator. Indikator yang digunakan antara lain pola asuh otoriter sebagai X_1 , pola asuh permisif sebagai X_2 dan pola asuh demokratis sebagai X_3 . Setiap angket memiliki 5 pilihan jawaban antara lain: 5 untuk jawaban Sangat Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Kurang Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju dan 1 untuk jawaban Tidak Setuju. Berikut ini disajikan data hasil angket terhadap orang tua berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anaknya, data juga disajikan dalam persentase ditinjau dari tingkat sumber data.

Tabel 4.1 Penjabaran Hasil Nilai Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	X_1	X_2	X_3	Total Skor	%
1	Achmad Balyaa A	15	15	15	45	100 %
2	Nico Oktavio R	15	15	15	45	100 %
3	Ariel Alhady	15	15	15	45	100 %
4	Muhammad Yusron K	15	15	15	45	100 %
5	Navila Aulia Citra S	15	15	15	45	100 %
6	Aisha Quenetta S	12	12	12	36	80 %
7	Yafi Dwi Rahat S	12	12	12	36	80 %
8	Valeska Vaustika	12	12	12	36	80 %
9	Janeeta Nazwa R	12	12	12	36	80 %
10	Mohammad Rizky A A	12	12	10	34	80 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

4.2.2 Pendidikan Karakter

Data terkait pendidikan karakter diperoleh melalui angket yang diberikan pada sampel penelitian sebanyak 10 orang wali murid dimana angketnya berisi 9 pernyataan disusun dengan mengacu pada inidikator. Indikator yang digunakan antara lain disiplin sebagai Y_1 , jujur sebagai Y_2 dan mandiri sebagai Y_3 . Setiap angket memiliki 5 pilihan jawaban antara lain: 5 untuk jawaban Sangat Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Kurang Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju dan 1 untuk jawaban Tidak Setuju. Berikut ini disajikan data hasil angket terkait pendidikan karakter yang diberikan di TPA Mutiara Hati, data juga disajikan dalam persentase ditinjau dari tingkat kesetujuan sumber data

Tabel 4.2 Penjabaran Hasil Nilai Pendidikan Karakter

No	Nama	X ₁	X ₂	X ₃	Total Skor	%
1	Achmad Balyaa A	15	15	15	45	100 %
2	Nico Oktavio R	15	15	15	45	100 %
3	Ariel Alhady	15	12	12	39	86.7 %
4	Muhammad Yusron K	13	12	12	37	82.2 %
5	Navila Aulia Citra S	14	12	10	36	80 %
6	Aisha Quenetta S	12	12	12	36	80 %
7	Yafi Dwi Rahat S	12	12	12	36	80 %
8	Valeska Vaustika	12	12	12	36	80 %
9	Janeeta Nazwa R	12	12	12	36	80 %
10	Mohammad Rizky A A	9	9	9	27	60 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

4.3 Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap data yang telah terkumpul baik data tentang pola asuh orang tua maupun data tentang pendidikan karakter. Data utama dalam penelitian ini berupa data terkait pola asuh orang tua yaitu sebagai variabel (X), dan pendidikan karakter sebagai variabel (Y). Perolehan data tersebut dilakukan melalui pengisian angket terhadap 18 pernyataan yang terdiri dari 9 item pernyataan untuk variabel (X) dan 9 item pernyataan untuk variabel (Y). Data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus tata jenjang. Setelah data tiap variabel dicantumkan selanjutnya dicari peringkat atau rengking tiap datanya. Jika data sama maka dirata-rata sesuai dengan urutannya. Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dari data mentah yang telah diperoleh selama peneliti antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tata Jenjang

No	Variabel X	Variabel Y	Rangking X	Rangking Y	X - Y	(X - Y)^2
1	45	45	3	1.5	1.5	2.25
2	45	45	3	1.5	1.5	2.25
3	45	39	3	3	0	0
4	45	37	3	4	-1	1
5	45	36	3	7	-4	16
6	36	36	7.5	7	0.5	0.25
7	36	36	7.5	7	0.5	0.25
8	36	36	7.5	7	0.5	0.25
9	36	36	7.5	7	0.5	0.25
10	34	27	10	10	0	0
Tot	403	373				22.5
Tata Jenjang						
0.863636364						
rho tabel						
0.648						

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 22.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{135}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{135}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.136$$

$$rho_{xy} = 0.863$$

Keterangan

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Beda antara jenjang setiap subjek

N : Banyak subjek

Hasil perhitungan tata jenjang yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak untuk ρ_{hitung} sebesar 0.863 dengan jumlah responden sebanyak 10 anak, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai ρ_{tabel} sebesar 0.648. Nampak bahwa ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} .

Kemudian peneliti dapat melanjutkan tindakan lanjutan pada penerimaan dan penolakan hipotesis dimana jika hasilnya ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika ρ_{hitung} lebih kecil daripada ρ_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis nihil (H_o):

3. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.
4. Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat rendah.

Hipotesis alternatif (H_a):

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.
2. Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan hipotesis yang diajukan nampak bahwa ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} . Maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi”.

Selain menguji hipotesis penelitian juga dilakukan perhitungan untuk menguji hubungan antara tiap indikator dari setiap variabel yang telah diajukan. Pengujian ini dilakukan untuk memperkuat jawaban yang diperoleh dari pengujian kedua variabel. Untuk menghemat penyajian dalam tabel setiap itemnya disimbolkan dengan huruf, penyimbolan yang digunakan dalam tabelnya pada variabel pola asuh orang tua sebagai variabel X adalah sebagai berikut: X₁ untuk indikator pola asuh otoriter, X₂ untuk pola asuh permisif dan X₃ untuk pola asuh demokratis. Kemudian pada variabel pendidikan karakter sebagai variabel Y adalah sebagai berikut: Y₁ untuk indikator disiplin, Y₂ untuk jujur dan Y₃ untuk mandiri. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hubungan Tiap Indikator

Indikator	Y ₁		Y ₂		Y ₃	
X ₁	0.921	92.1 %	0.688	68.8 %	0.503	50.3 %
Kriteria	Sangat Tinggi		Tinggi		Cukup Tinggi	
X ₂	0.921	92.1 %	0.688	68.8 %	0.503	50.3 %
Kriteria	Sangat Tinggi		Tinggi		Cukup Tinggi	
X ₃	0.952	95.2 %	0.755	75.5 %	0.582	58.2 %
Kriteria	Sangat Tinggi		Tinggi		Cukup Tinggi	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Tabel 4.5 Kriteria Hubungan

Batasannya	Kriteria
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah

Sumber Riduwan, 2010: 138

Penjabaran lebih detail untuk hubungan dari tiap variabelnya adalah:

1. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 13}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.079$$

$$rho_{xy} = 0.921$$

2. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 51.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.312$$

$$rho_{xy} = 0.688$$

3. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 82}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.497$$

$$rho_{xy} = 0.503$$

4. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 13}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.079$$

$$rho_{xy} = 0.921$$

5. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 51.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.312$$

$$rho_{xy} = 0.688$$

6. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 82}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.497$$

$$rho_{xy} = 0.503$$

7. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.952 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 8}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{48}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{48}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.048$$

$$rho_{xy} = 0.952$$

8. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap jujur adalah sebesar 0.755 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 40.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{243}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{243}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.245$$

$$rho_{xy} = 0.755$$

9. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.582 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 69}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{414}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{414}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.418$$

$$rho_{xy} = 0.582$$

Kemudian untuk memaparkan keseluruhan dari hasil angket yang telah diperoleh selanjutnya ditampilkan persentase hasil jawaban yang diberikan oleh setiap subjek penelitian. Berikut hasilnya:

4.6 Tabel Persentase Hasil Angket Seluruh Indikator

Kode	X ₁	X ₂	X ₃	Y ₁	Y ₂	Y ₃
SS	50 %	50 %	50 %	40 %	20 %	20 %
S	50 %	50 %	46.7 %	50 %	70 %	63.3 %
KS	0 %	0 %	6.7 %	10 %	10 %	16.7 %
TS	0 %	0 %	0 %	0.5 %	0 %	0 %
STS	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Otoriter

X₂ = Pola Asuh Permisif

X₃ = Pola Asuh Demokratis

Y₁ = Disiplin

Y₂ = Jujur

Y₃ = Mandiri

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis suatu data dapat memberi makna yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut harus diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil perhitungan dan hipotesis yang diajukan nampak bahwa ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} . Adapun ρ_{hitung} sebesar 0.863 dan ρ_{tabel} sebesar 0.648.

Kemudian untuk hubungan tiap indikatornya sebagai diperoleh hasil bahwa, hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921 dengan kriteria sangat tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688 dengan kriteria tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh otoriter dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan kriteria cukup tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.921 dengan kriteria sangat tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap jujur adalah sebesar 0.688 dengan kriteria tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh permisif dengan sikap mandiri adalah sebesar 0.503 dengan kriteria cukup tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.952 dengan kriteria sangat tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap jujur adalah sebesar 0.755 dengan kriteria tinggi. Hubungan antara indikator pola asuh demokratis dengan sikap disiplin adalah sebesar 0.582 dengan kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut nampak bahwa tidak hanya hubungan antar variabelnya saja yang memiliki kriteria sangat tinggi hubungan antar indikatornya pun menunjukkan berada pada rentang cukup tinggi hingga sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak. Dengan adanya pola asuh yang baik dapat membuat anak memiliki pendidikan karakter yang baik. Melalui adanya pola asuh yang tepat membiasakan anak untuk selalu memiliki sikap positif dalam hidupnya. Sikap positif tersebut dapat diperoleh

melalui adanya pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter tidak hanya diperoleh di sekolah tetapi juga bisa di rumah melalui pola asuh orang tua.

4.5 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPA Mutiara Hati diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilihat berdasarkan hasil ρ_{hitung} adalah 0.863 dan hasil dari ρ_{tabel} adalah 0.648 dengan taraf signifikansi 5 % berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan Besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi”. Selain data tersebut juga diperkuat berdasarkan data hubungan setiap indikator dari tiap variabelnya juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat tinggi, tinggi dan cukup tinggi tidak ada hubungan yang rendah pada tiap indikatornya.

Didukung oleh pendapat Soetjiningsih (2002) yang menyatakan bahwa orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dari segi asuh, asah, dan asih dalam hubungannya dengan anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

Mengacu pada hasil penelitian dan didukung teori ahli maka dapat disimpulkan bahwa memang ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi”. Dengan ρ_{hitung} sebesar 0.863 dan jumlah responden sebanyak 10 anak pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai ρ_{tabel} sebesar 0.648, nampak bahwa ρ_{hitung} lebih besar dari pada ρ_{tabel} . Berdasarkan hal tersebut maka H_a diterima dan H_o ditolak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi bagi orang tua terkait bagaimana pola asuh yang baik untuk merawat dan membesarkan anak yang nantinya dapat menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang sehingga dapat menjadi fondasi yang kuat dan kokoh bagi kehidupannya.

5.2.2 Bagi TPA Mutiara Hati

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk memperbaiki kekurangan terkait pola asuh dan pendidikan karakter, dapat dijadikan referensi bagi guru terkait apa itu pendidikan karakter dan bagaimana untuk mengajarkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pola asuh yang perlu diperhatikan untuk merawat dan membesarkan anak usia dini dalam proses mencapai perkembangan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, Agus. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dharma Kesuma, dkk.2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Fadillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ;Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta:Ar- Ruzz Media
- Gerungan, 1988.*Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Eresco
- Gunarsa, D, Singgih. 1980. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK GunungMulia
- Gunarsa, D, Singgih. 1989. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia
- Gunarsa, D, Singgih. 2000. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT GunungMulia
- KartonoKartini. 1974. *Teori Kepribadian Dan Mental*. Bandung: Alumni
- Masyud, H.M.Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Jember*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Megawangi, Ratna. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter. Makalah. IHF,JKT
- Santrock, Jhon. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama
- Soetjiningsih, 2002. *Tumbuh Kembang anak*. EGC : Jakarta

Schafer, Charles. 1990. *Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: CV. Jaya.

Simandjutak.1983. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni

Soejanto, Agoes. 2005.*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Stewart & Koch.1983. *Chidren Development Throught Adolescence*.Canada: John Wiley and Sons, Inc.

Universitas jember, 2012.*Pedoman penulisan karya ilmiah. Edisi keempat*, Jember: Perpustakaan Nasional.

Zubaedi.2011. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	<p>1. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>2. Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi ?</p>	<p>Pola Asuh Orang Tua</p> <p>Pendidikan Karakter Anak Usia Dini</p>	<p>1.1 Demokratis</p> <p>1.2 Otoriter</p> <p>1.3 Bebas</p> <p>1.1. Disiplin</p> <p>1.2. Jujur</p> <p>1.3. Mandiri</p>	Orang Tua Dari Peserta Didik sebanyak 10 orang	<p>1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i></p> <p>2. Subjek Penelitian: Menggunakan Metode <i>Populasi</i></p> <p>3. Teknik Pengambilan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data: Menggunakan Korelasi Tata Jenjang</p> $rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	<p>1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi</p> <p>2. Besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pendidikan karakter anak usia dini di TPA Mutiara Hati di desa Tegal Arum kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sangat tinggi</p>

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

Metode angket

1.1 Kisi-kisi Angket

Data yang akan diraih		No. Pernyataan	Sumber Data
Aspek	Indikator		
1. Pola Asuh Otoriter	1. Aturan-aturan dan batasan-batasan yang harus ditaati oleh anak	1	Responden
	2. Akibat positif pola asuh otoriter	2	
	3. Akibat negatif pola asuh otoriter	3	
2. Pola Asuh Permisif	1. Anak bebas menentukan pilihan.	4	
	2. Akibat negatif pola asuh permisif	5	
	3. Orang tua sibuk sendiri dengan pekerjaan	6	
3. Pola Asuh Demokratis	1. Anak bebas tetapi bertanggung jawab	7	
	2. Akibat positif pola asuh demokratis	8	
	3. Akibat negatif pola asuh demokratis	9	
4. Disiplin	1. Anak datang tepat waktu	10	
	2. Anak menaati peraturan yang berlaku	11	
	3. Anak berbicara sopan	12	
5. Jujur	1. Anak tidak mencontek	13	
	2. Anak tidak bohong	14	
	3. Anak tepat janji	15	
6. Mandiri	1. Anak mengerjakan tugas sendiri	16	
	2. Anak melakukan kegiatan dirumah sendiri	17	
	3. Anak tidak manja kepada orang tua	18	

2. Pedoman Observasi

No	Data Yang Akan Diraih	Indikator	Sumber Data
1.	Pola Asuh Anak	Pola Asuh Otoriter	Responden
		Pola Asuh Permisif	Responden
		Pola Asuh Demokratis	Responden
2.	Pendidikan karakter anak usia dini	Disiplin	Responden
		Jujur	Responden
		Mandiri	Responden

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1	Data olahan dari lapangan	Dokumentasi
2	Data primer	Dokumentasi
3	Data sekunder	Dokumentasi

Lampiran C

ANGKET PENELITIAN

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan responden

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

TTS : Sangat Tidak Setuju

Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A1. Pola Asuh Otoriter						
1	Anak tidak boleh keluar bermain					
2	Anak selalu bangun pagi dan tidak pernah membantah orang tua					
3	Anak tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A2. Pola Asuh Permisif						
1	Anak bebas berteman dengan siapa saja					
2	Anak bebas kemana saja yang dia mau, tanpa ada peringatan dari orang tua					
3	Orang tua mementingkan kebutuhan materi daripada kasih sayang pada anak					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A3. Pola Asuh Demokratis						
1	Anak merapikan mainannya setelah bermain					
2	Anak selalu berperilaku jujur kepada temannya					
3	Anak bersikap manja kepada orang tua					

Variabel Y (Pendidikan Karakter Anak)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
B1. Disiplin						
1	Anak tidak pernah terlambat masuk					
2	Anak tidak pernah melanggar peraturan yang ada					
3	Anak berbicara sopan terhadap guru dan orang tua					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
B2. Jujur						
1	Apabila anak mengerjakan tugasnya tidak mencontek tugas temannya					
2	Anak tidak berkata bohong apabila berbicara dengan temannya					
3	Anak menepati janji apabila sudah berjanji pada temannya					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
B3. Mandiri						
1	Dalam mengerjakan tugas, anak mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya					
2	Apabila sedang mandi dan memakai baju anak melakukannya sendiri					
3	Anak tidak ditemani orang tua saat berada di TPA					

Lampiran D

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS
VARIABEL X**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.1000	.99443	10
VAR00002	4.1000	.99443	10
VAR00003	4.1000	.99443	10
VAR00004	4.1000	.99443	10
VAR00005	3.9000	.87560	10
VAR00006	3.9000	.99443	10
VAR00007	3.9000	.99443	10
VAR00008	3.7000	.94868	10
VAR00009	3.7000	.94868	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.4000	54.933	.974	.987
VAR00002	31.4000	54.933	.974	.987
VAR00003	31.4000	54.933	.974	.987
VAR00004	31.4000	54.933	.974	.987
VAR00005	31.6000	57.600	.896	.989
VAR00006	31.6000	55.156	.957	.987
VAR00007	31.6000	55.156	.957	.987
VAR00008	31.8000	56.400	.911	.989
VAR00009	31.8000	56.400	.911	.989

Lampiran E

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS
VARIABEL Y**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.7000	.48305	10
VAR00002	4.7000	.48305	10
VAR00003	4.7000	.48305	10
VAR00004	4.5000	.70711	10
VAR00005	4.2000	.63246	10
VAR00006	4.1000	.99443	10
VAR00007	4.2000	.78881	10
VAR00008	4.0000	.94281	10
VAR00009	3.6000	.96609	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.0000	24.222	.608	.916
VAR00002	34.0000	24.222	.608	.916
VAR00003	34.0000	24.222	.608	.916
VAR00004	34.2000	21.067	.890	.897
VAR00005	34.5000	22.278	.782	.905
VAR00006	34.6000	19.156	.827	.902
VAR00007	34.5000	20.278	.907	.894
VAR00008	34.7000	19.789	.795	.904
VAR00009	35.1000	21.211	.584	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.7000	27.344	5.22919	9

DATA MENTAH HASIL PERCOBAAN VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34

Lampiran F

VARIABEL X

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	Muhammad Yusron K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	Navila Aulia Citra S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34

HASIL DISTRIBUSI PERSEBARAN NILAI ANGKET

No	X ₁	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	X _A	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2.	X _B	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
3.	X _C	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Otoriter

X_A = Anak tidak boleh keluar bermain

X_B = Anak selalu bangun pagi dan tidak pernah membantah orang tua

X_C = Anak tidak mempunyai keberanian mengemukakan pendapat

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	X ₂	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	X _A	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2.	X _B	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
3.	X _C	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Permisif

X_A = Anak bebas berteman dengan siapa saja

X_B = Anak bebas kemana saja, tanpa ada peringatan dari orang tua

X_C = Orang tua mementingkan kebutuhan materi daripada kasih sayang anak

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	X ₂	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	X _A	5	50 %	5	50 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2.	X _B	5	50 %	4	40 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
3.	X _C	5	50 %	4	40 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Demokratis

X_A = Anak merapikan mainannya setelah bermain

X_B = Anak selalu berperilaku jujur pada temannya

X_C = Anak bersikap manja pada orang tua

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

VARIABEL Y

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
4	Muhammad Yusron K	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	Navila Aulia Citra S	5	5	4	4	4	4	4	3	3	36
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

No	Y ₁	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	Y _A	5	50 %	4	60 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
2.	Y _B	4	40 %	5	50 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
3.	Y _C	3	30 %	6	50 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

Y₁ = Disiplin

Y_A = Anak tidak pernah terlambat masuk

Y_B = Anak tidak pernah melanggar peraturan yang ada

Y_C = Anak berbicara sopan terhadap guru dan orang tua

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Y ₂	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	Y _A	2	20 %	7	70 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
2.	Y _B	2	20 %	7	70 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
3.	Y _C	2	20 %	7	70 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

Y₁ = Jujur

Y_A = Anak mengerjakan tugas tidak mencontek temannya

Y_B = Anak tidak berkata bohong bila berbicara dengan teman

Y_C = Anak menepati janji bila sudah berjanji pada temannya

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Y ₃	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1.	Y _A	2	20 %	7	70 %	1	10 %	0	0 %	0	0 %
2.	Y _B	2	20 %	6	60 %	2	20 %	0	0 %	0	0 %
3.	Y _C	2	20 %	6	60 %	2	20 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan:

Y₁ = Mandiri

Y_A = anak mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari teman

Y_B = Apabila sedang mandi dan memakai baju anak melakukan sendiri

Y_C = Anak tidak ditemani orang tua saat berada di TPA

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TOTAL SELURUH INDIKATOR DARI SETIAP VARIABEL

No	X ₁	X ₂	X ₃	Y ₁	Y ₂	Y ₃
SS	50 %	50 %	50 %	40 %	20 %	20 %
S	50 %	50 %	46.7 %	50 %	70 %	63.3 %
KS	0 %	0 %	6.7 %	10 %	10 %	16.7 %
TS	0 %	0 %	0 %	0 5%	0 %	0 %
STS	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Otoriter

X₂ = Pola Asuh Permisif

X₃ = Pola Asuh Demokratis

Y₁ = Disiplin

Y₂ = Jujur

Y₃ = Mandiri

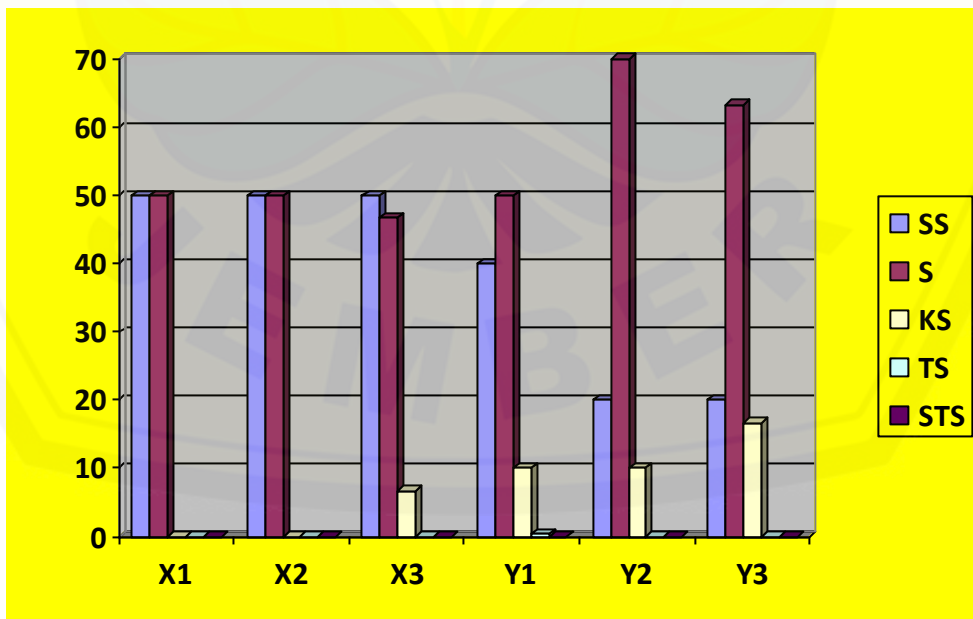
SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



Lampiran G

VARIABEL X

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	Muhammad Yusron K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	Navila Aulia Citra S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34

VARIABEL Y

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
4	Muhammad Yusron K	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	Navila Aulia Citra S	5	5	4	4	4	4	4	3	3	36
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

HASIL ANALISIS TATA JENJANG

No	Variabel X	Variabel Y	Rangking X	Rangking Y	X - Y	(X - Y)^2
1	45	45	3	1.5	1.5	2.25
2	45	45	3	1.5	1.5	2.25
3	45	39	3	3	0	0
4	45	37	3	4	-1	1
5	45	36	3	7	-4	16
6	36	36	7.5	7	0.5	0.25
7	36	36	7.5	7	0.5	0.25
8	36	36	7.5	7	0.5	0.25
9	36	36	7.5	7	0.5	0.25
10	34	27	10	10	0	0
Tot	403	373				22.5
rho hitung = 0.863636364						
rho tabel = 0.648						

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 22.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{135}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{135}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.136$$

$$rho_{xy} = 0.863$$

Dengan :

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Beda antara jenjang setiap subjek

N : Banyak subjek

Lampiran H

VARIABEL X

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	Muhammad Yusron K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	Navila Aulia Citra S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34

VARIABEL Y

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Achmad Balyaa A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	Nico Oktavio R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Ariel Alhady	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
4	Muhammad Yusron K	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	Navila Aulia Citra S	5	5	4	4	4	4	4	3	3	36
6	Aisha Quenetta S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Yafi Dwi Rahat S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Valeska Vaustika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Janeeta Nazwa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Mohammad Rizky A. A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

L ANALISIS TATA JENJANG TIAP INDIKATOR

1. Hubungan X_1 dengan Y_1

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D^2
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	13	3	5	-2	4
15	14	3	4	-1	1
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	9	8	10	-2	4

2. Hubungan X_1 dengan Y_2

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	9	8	10	-2	4

3. Hubungan X_1 dengan Y_3

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	10	3	9	-6	36
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	9	8	10	-2	4

4. Hubungan X_2 dengan Y_1

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	13	3	5	-2	4
15	14	3	4	-1	1
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	12	8	7.5	0.5	0.25
12	9	8	10	-2	4

5. Hubungan X_2 dengan Y_2

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	12	8	6	2	4
12	9	8	10	-2	4

6. Hubungan X_2 dengan Y_3

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	10	3	9	-6	36
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	12	8	5.5	2.5	6.25
12	9	8	10	-2	4

7. Hubungan X_3 dengan Y_1

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	15	3	2	1	1
15	13	3	5	-2	4
15	14	3	4	-1	1
12	12	7.5	7.5	0	0
12	12	7.5	7.5	0	0
12	12	7.5	7.5	0	0
12	12	7.5	7.5	0	0
12	9	10	10	0	0

8. Hubungan X₃ dengan Y₂

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
15	12	3	6	-3	9
12	12	7.5	6	1.5	2.25
12	12	7.5	6	1.5	2.25
12	12	7.5	6	1.5	2.25
12	12	7.5	6	1.5	2.25
12	9	10	10	0	0

9. Hubungan X₃ dengan Y₃

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	15	3	1.5	1.5	2.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	12	3	5.5	-2.5	6.25
15	10	3	9	-6	36
12	12	7.5	5.5	2	4
12	12	7.5	5.5	2	4
12	12	7.5	5.5	2	4
12	12	7.5	5.5	2	4
12	9	10	10	0	0

Hubungan 1

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 13}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.079$$

$$rho_{xy} = 0.921$$

Hubungan 2

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 51.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.312$$

$$rho_{xy} = 0.688$$

Hubungan 3

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 82}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.497$$

$$rho_{xy} = 0.503$$

Hubungan 4

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 13}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{78}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.079$$

$$rho_{xy} = 0.921$$

Hubungan 5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 51.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{309}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.312$$

$$rho_{xy} = 0.688$$

Hubungan 6

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 82}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{492}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.497$$

$$rho_{xy} = 0.503$$

Hubungan 7

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 8}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{48}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{48}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.048$$

$$rho_{xy} = 0.952$$

Hubungan 8

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 40.5}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{243}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{243}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.245$$

$$rho_{xy} = 0.755$$

Hubungan 9

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 69}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{414}{10 \times 99}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{414}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.418$$

$$rho_{xy} = 0.582$$

Lampiran I

PROFIL TPA

A. IDENTITAS LEMBAGA

1. Nama : MUTIARA HATI, di Masjid Roudlotul Huda Damsari
2. Alamat : Dusun Darungan Damsari
3. Jalan : Jln. Raya Sempu – Damsari – Tegalarum
4. RT / RW : 02 / V
5. Desa : Tegalarum
6. Kecamatan : Sempu
7. Kabupaten : Banyuwangi
8. No. Telephone : (0333) 7780974
9. Tanggal Berdiri: 31 Januari 2007
10. No. Izin : 421/3461/429.101/2010

B. PENYELENGGARA / PENGELOLA

1. Nama Lengkap : ACHMAD TURMUDZI
2. Agama : Islam
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. No. KTP : 3 5 1 0 2 0 0 4 0 8 7 0 0 0 0 4
5. Alamat : RT 02 RW 05 Dusun Darungan Desa Tegalarum
Sempu
6. Kota : Banyuwangi
7. No. Telephone : 08155939495

C. PIMPINAN / PENANGGUNG JAWAB TEHNIK EDUKATIF

1. Nama Lengkap : SITI NURYANAH S.Pd
2. Agama : Islam
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. No. KTP : 3 5 1 0 2 0 5 8 1 0 7 4 0 0 0 1
6. Alamat : RT 02 RW 05 Dusun Darungan Desa Tegalarum
7. Kota : Banyuwangi
8. No. Telephone : 081259246567 / 08775705001

Lampiran J

SARANA PRASARANA

SARANA UMUM

1. Kantor 1 ruang
2. Gedung 4 ruang
3. Dapur 1 ruang
 - Piring melamin 60 buah
 - Gelas melamin 60 buah
 - Sendok 60 buah
 - Blue gas 1 buah
4. Tempat bermain di dalam
5. Tempat bermain di luar
 - Lapangan basket
 - Lapangan sepak bola
 - Lapangan voli dan tenis
 - Ayunan 2 buah
 - Jungkitan 1 buah
 - Dermolen 1 buah
 - Tangga majemuk kotak 1 buah
 - Tangga majemuk lengkung 1 buah
 - Pentas kecil
 - Media loncat dari ban
 - Tempat tunggu wali murid 3 buah
6. Kamar mandi 3 buah
7. Tempat cuci tangan 5 buah
8. Listrik
9. Kebun

PERKAKAS

1. Separangkat gambar presiden, wakil presiden dan garuda 4 set
2. Meja TU 2 buah
3. Lemari besar 1 buah, kaca 1 buah
4. 2 Komputer, 1 Laptop dan 2 Printer

5. Kamera digital 1 buah
6. Telephone 1 buah
7. Jam dinding 8 buah
8. Kipas angin 7 buah
9. Aquarium 1 buah
10. Rak guru/locker 2 buah
11. Meja/kursi tamu 1 set
12. Mikrophone 2 buah
13. Mesin amplifier 1 buah
14. Mega phone 2 buah
15. VCD 1 unit
16. Televisi 1 unit
17. Peralatan Obat dan Kesehatan
18. Piala 4 buah
19. Meja murid 9 buah dan Kursi murid 20 buah
20. Karpas murid 7 buah
21. Rak sepatu 5 buah
22. Papan tulis 7 buah
23. Rak murid/locker 5 buah
24. Papan data 5 buah
25. Gallon dan rak air mineral 7 buah
26. Tempat sampah besar 3 buah dan kecil 7 buah
27. Sapu 8 buah dan Sulak 2 buah
28. Alat ukur berat badan dan tinggi badan
29. Mobil antar jemput 1 unit
30. Papan nama/baligho

SENTRA

1. Sentra Persiapan
2. Sentra Main Peran
3. Sentra Balok
4. Sentra Alam Cair
5. Sentra Seni
6. Sentra Cooking

Lampiran K

BIODATA PESERTA

No	Nama Anak Didik	Tempat, Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Nama orang tua		Pekerjaan Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	Achmad Balyaa Alfaruq	Bwi, 23-12-2009	L	Achmad Turmudzi	Siti Nuryanah, S.Pd	Wiraswasta
2	Nico Oktavio Rosiean	Bwi, 01-10-2009	L	Rudi Ardianto	Ika Fitria Meilani	Wiraswasta
3	Ariel Alhady	Bwi, 05-03-2010	L	Slamet	Indah Nurita Sari	Wiraswasta
4	Muhammad Yusron Kholid	Bwi, 26 Januari 2011	L	Moh. Mukhsin	Khoirun Nisa'	Wiraswasta
5	Navila Aulia Citra Syarin	Bwi, 24 Agustus 2009	P	Abd. Hamid Amiru	Besty Wulansari	Wiraswasta
6	Aisha Quenetta Setiyantoro	Bwi, 13 Oktober 2010	P	Hendy setuyantoro	Nur Wirani	Wiraswasta
7	Yafi Dwi Rahat Sugiarto	Bwi, 14 September 2010	L	Bambang Sugiarto	Siti Hasanah	Wiraswasta
8	Valeska Vaustika	Bwi, 17 Nopember 2010	P	Abdul salim	Devi Sri Astuti	Wiraswasta
9	Janeeta Nazwa Raharto	Bwi, 16 Nop 2010	P	Anom Raharto	Satinta Febriyanti	Wiraswasta
10	Mohammad Rizky Akbar Al-faza	Bwi, 11 Mei 2010	L	Abdul Aziz El Q	Zami' atus Sholikhah	Wiraswasta
11	Michael Hutomo Priyono	Denpasar, 03 Nop 2009	L	Andika Joyo Priyono	Yilinda Ika Ariyani	Wiraswasta
12	Arsyad Fakhruddin Aflahrafi	Bwi, 27 Sep 2009	L	Dodik Roso Pandoyo	Lilik Isfahana	Wiraswasta
13	Dimas Kevin Adi Saputra	Bwi, 22 Juni 2009	L	Sutarman	Sulami	Wiraswasta

Lampiran L



Lampiran M

FOTO KEGIATAN



Foto para pendidik “Mutiara Hati”



Foto saat proses pembelajaran dikelas



Foto saat observasi



Foto para orang tua peserta didik

Lampiran N

TABEL STATISTIK RHO

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478